



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA PANTANG MAKANAN SUKU  
MADURA DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA  
PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI KLINIK  
ZAHRA MEDIKA PARTELON SILO  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**MAULANA IMANULLAH**

**NIM. 16.1101.1007**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2020**

**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA PANTANG MAKANAN SUKU  
MADURA DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA  
PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI KLINIK  
ZAHRA MEDIKA PARTELON SILO  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Maulana Imanullah**  
**NIM. 16.1101.1007**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2020**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA PANTANG MAKANAN SUKU  
MADURA DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA  
PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI KLINIK  
ZAHRA MEDIKA PARTELON SILO  
KABUPATEN JEMBER**

Maulana Imanullah  
NIM. 16.1101.1007

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Agustus 2020

Pembimbing I

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp. Kep. Mat  
NIP.19701213 2005 01 2001

Pembimbing II



Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep.  
NPK. 19880 925 111703822

**HUBUNGAN PERILAKU BUDAYA PANTANG MAKANAN SUKU  
MADURA DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA  
PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI KLINIK  
ZAHRA MEDIKA PARTELON SILO  
KABUPATEN JEMBER**

The Correlation Between Maduranese Culture Food Taboo and Wound Healing  
Process of Post-Sectio-Caesarean Mothers on Zahra Medika Partelon Silo Clinic  
in Jember Regency

**Maulana Imanullah<sup>1)</sup>, Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.<sup>2)</sup>, Ns. Siti  
Kholifah, S.Kep., M.Kep.<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Student of Health Science Faculty of Muhammadiyah Jember University

<sup>2,3)</sup> Health Science Faculty, Muhammadiyah Jember University

Karimata Street no. 49 Jember **Phone:** (0331) 332240, **Fax:** (0331) 337957

E-mail: [milaelvia04@gmail.com](mailto:milaelvia04@gmail.com)

**ABSTRAK**

Proses penyembuhan luka salah satunya dipengaruhi oleh adanya budaya seperti adat istiadat berupa pantang makanan yang sudah menjadi tradisi turun-temurun oleh masyarakat suku madura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember. Metode Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini Seluruh Ibu *Post Sectio Caesarea* yang melakukan kontrol rawat luka di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember sejumlah 35 responden. Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rho* menghasilkan  $p$  value = 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  dengan  $r$  hirung 0,750 termasuk dalam kategori kuat (0,60-0,79) yang artinya  $H_1$  diterima, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini direkomendasikan kepada ibu *post sectio caesarea* agar menjaga pola makan dan menghindari perilaku pantang makanan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Kata Kunci : Perilaku, Budaya, Pantang Makanan, Penyembuhan Luka

## ABSTRACT

*Culture is one of the factors that affect the wound healing process, for instance like the customary law of food taboo that has already become a custom through generations of the Maduranese community. This study aims to identify the correlation between Maduranese culture food taboo behavior and the wound healing process of post-sectio-cesarean mothers on Zahra Medika Partelon Silo Clinic in Jember Regency. This study is correlational research with a cross-sectional study approach and the data were collected using non-probability sampling with total sampling. The sample in this study were post-sectio-cesarean mothers who regularly had wound check-ups on Zahra Medika Partelon Silo Clinic in Jember Regency who were collected from 35 respondents. The data analyzed using a Spearman Rho statistical test and has a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and an r-value of 0.750 which is categorized on a strong category (0.60-0.79), thus these results indicate that H1 is accepted which has proven that there is a correlation between the Maduranese culture food taboo behavior and wound healing process on Zahra Medika Partelon Silo Clinic in Jember Regency. This study is recommended to all the post-sectio-cesarean mothers to maintain a healthy dietary habit and avoid the food taboo culture for a faster wound healing process.*

*Keywords: Behavior, Culture, Food Taboo, Wound Healing*

## PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* akhir-akhir ini telah menjadi trend karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan sehingga tidak heran jika telah menjadi tindakan bedah tersering yang digunakan di Indonesia maupun luar negeri. Menurut WHO standar persalinan *sectio caesarea* di Inggris tahun 2008 sampai 2009 angka *sectio caesarea* mengalami peningkatan sebesar 0,1% yang mana tahun 2004 sekitar 24,5% (Muhammad, 2016).

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45, 19 %, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003

sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan, tahun 2009 sebesar sekitar 22,8% (Muhammad, 2016).

Menurut profil kesehatan kejadian *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Mudhawaroh, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di 50 Kecamatan di Kabupaten Jember angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* total keseluruhan mencapai 6.890 pasien selama tahun 2019 dan di Kecamatan

Silo tempat peneliti melakukan penelitian angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* menempati peringkat ke 10 dari 50 kecamatan dengan total 124 pasien persalinan *Sectio Caesarea* selama tahun 2019 (DINKES, 2019)

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan Bidan Poli KIA di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember pada bulan Juni terdapat sebanyak 35 responden ibu yang hendak melakukan kontrol rawat luka pasca persalinan *Sectio Caesarea* dengan indikasi yang berbeda-beda. Data yang diperoleh dari dinas kesehatan Jawa Timur pada tahun 2014 terdapat 1.320 jiwa ibu *Post Section Caesarea* dengan kasus infeksi luka SC sebanyak 47 kasus (3,56 %) (Ningsih, 2015). Hasil Studi pendahuluan, dari 50 kecamatan di Kabupaten Jember total kejadian infeksi luka pada tahun 2019 mencapai 43 pasien, dan di Kecamatan Silo menempati peringkat 1 dengan kasus infeksi luka dengan jumlah 5 pasien (DINKES, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang Bidan poli KIA Klinik Zahra Medika didapatkan data bahwa pada bulan Juni terdapat beberapa ibu yang datang kontrol dan mengalami infeksi pada luka.

Data yang menyatakan bahwa di Indonesia masih banyak ibu post *Sectio Caesarea* yang melakukan pantang makanan yaitu dari 5.123.764 ibu *post Sectio Caesarea* ada 4.406.437 (86%) ibu nifas mempunyai kebiasaan pantang

makanan seperti tidak makan ikan laut, telur, sayur, dan makanan pedas, (Juwita, 2017). Pada Provinsi Jawa Timur dari 21.043 ibu *post Sectio Caesarea* sebesar (81,5%) ibu *post Sectio Caesarea* masih melakukan pantang makan (Juwita, 2017). Data yang di peroleh di Kabupaten Jember dari 100% ibu *post Sectio Caesarea* 80% melakukan pantang makanan, sedangkan data yang diperoleh di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember dengan metode wawancara bersama ibu yang melakukan kontrol rawat luka, kurang lebih 80% ibu post *Sectio Caesarea*, mengungkapkan bahwa masih ada beberapa ibu yang menerapkan perilaku budaya pantang makanan.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Seluruh Ibu *Post Sectio Caesarea* yang melakukan kontrol rawat luka di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember pada bulan juni sejumlah 35 responden ibu post *Sectio Caesarea*.

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data meliputi data umum (data demografi) dan data khusus kuesioner (pantang makanan) dengan skala guttman, lembar observasi (proses penyembuhan luka).

Analisis data bivariat menggunakan uji *Spearman Rho* yang bertujuan mengukur tingkat eratnya hubungan antara dua variabel berskala ordinal yaitu hubungan Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Klinik Zahra

Medika Partelon Silo Kabupaten Jember.

## HASIL PENELITIAN

### A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Suku, Agama, Pekerjaan, Pendidikan, Penghasilan Suami, Jumlah Anak Ibu, Riwayat Operasi Ibu, Membersihkan area Tubuh (Mandi) ibu *post sectio caesarea* di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember, Juli – Agustus 2020 (n=35)

No.	Data Umum	Frekuensi	Persentase %
1	<b>Usia</b>		
	<17 tahun	1	2.9
	17-25 tahun	28	80.0
	>25 tahun	6	17.1
2	<b>Suku</b>		
	Madura	35	100.0
3	<b>Agama</b>		
	Islam	35	100.0
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Buruh	1	2.9
	wiraswasta	9	25.7
	ibu rumah tangga	25	71.4
5	<b>Pendidikan</b>		
	SD	9	25.7
	SMP	15	42.9
	SMA	11	31.4
6	<b>Penghasilan Suami</b>		
	UMR < 2355.662,90	31	88.6
	UMR = 2355.662,90	4	11.4
7	<b>Jumlah Anak</b>		
	1	22	62.9
	2	9	25.7
	3	3	8.6
	4	1	2.9

8	<b>Riwayat Operasi</b>		
	1 kali	25	71.4
	2 kali	8	22.9
	3 kali	2	5.7
9	<b>Membersihkan Area Tubuh (Mandi)</b>		
	2 kali sehari	34	97.1
	Tidak sama sekali	1	2.9
	<b>Total</b>	35	100.0%

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa usia ibu mayoritas ibu berusia 17-25 tahun sejumlah 28 orang dengan persentase (80,0%). Suku Ibu *Post Sectio Caesraea* dapat diketahui bahwa keseluruhan ibu bersuku Madura sejumlah 35 orang dengan persentase (100,0%). Keseluruhan responden beragama Islam sejumlah 35 orang dengan persentase (100.0%). Pekerjaan Ibu *Post Sectio Caesraea* sebagian besar pekerjaan adalah Ibu rumah tangga sejumlah 25 orang dengan persentase (71,4%). Jumlah pendidikan tertinggi ibu adalah SMP sejumlah 15 orang dengan persentase (42,9%). Jumlah tertinggi penghasilan suami adalah UMR < 2355.662,90 dengan

persentase (88,6%). Jumlah anak ibu *Post Sectio Caesarea* jumlah tertinggi adalah ibu dengan 1 anak sejumlah 22 orang dengan persentase (62,9%). Sebagian besar ibu mempunyai riwayat operasi 1 kali sejumlah 25 orang dengan persentase (71,4%). Ibu *Post Sectio Caesarea* yang membersihkan area tubuh (Mandi) adalah sebanyak 2 kali sehari sejumlah 34 orang dengan persentase (97,1%).

#### B. Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember, Juli – Agustus 2020(n=35)

No.	Data Khusus	Frekuensi	Persentase %
1	<b>Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura</b>		
	tidak pantang	8	22.9
	pantang	27	77.1
2	<b>Proses Penyembuhan Luka</b>		
	Akut	5	14.3

Kronis	30	85.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu *Post Sectio Caesarea* yang melakukan pantang makanan sejumlah 27 orang dengan persentase (77,1%) dan dapat

diketahui bahwa mayoritas ibu *Post Sectio Caesarea* mengalami proses penyembuhan luka secara Kronis sejumlah 30 orang dengan persentase (85,7%).

### C. Hasil Cross Tabulasi

Tabel 3. Hubungan Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember, Juli – Agustus 2020 (n=35)

Perilaku Budaya Pantang Makanan	Proses Penyembuhan Luka						r	p value
	Akut		Kronis		Total			
	F	%	F	%	F	%		
<b>Tidak Pantang</b>	5	62,5	3	37,5	8	22,9		
<b>Pantang</b>	0	0	27	100	27	77,1	0,750	0,000
<b>Total</b>	5	14,3	30	85,7	35	100,0		

Dari hasil cross tabulasi pada tabel diatas dapat diketahui hasil penelitian dari korelasi hubungan perilaku budaya pantang makanan suku madura dengan proses penyembuhan luka dengan menggunakan uji *Spearman Rho* menghasilkan  $\rho$  value = 0,000 yang berarti  $\rho < 0,05$  dengan r hirung 0,750 yang termasuk dalam kategori kuat (0,60-0,79). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Perilaku

Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka pada ibu *post sectio caesarea* di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah negatif, sehingga semakin meningkat perilaku budaya pantang makanan suku Madura maka semakin lama proses penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) (Azwar, 2016). Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat (Indriyani, 2016). Pantang makanan atau tarak adalah suatu larangan untuk mengonsumsi jenis makanan tertentu yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kondisi ibu (Tumansery, 2018 dalam Widaryanti, 2019). Suku Madura pada umumnya, masih percaya pada mitos yang berkaitan dengan ibu nifas dan perawatan pada masa nifas bahwa mitos pantang makanan yang harus dilakukan oleh ibu nifas atau ibu *post section caesarea* (Rizki Kurnia Illahi, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 35 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu Post Section Caesarea yang melakukan pantang makanan sejumlah 27 orang dengan persentase (77,1%) sedangkan ibu post section caesarea yang tidak melakukan pantang makanan sejumlah 8 orang dengan persentase (22,9%). Secara umum terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku budaya pantang makanan diantaranya persepsi terhadap sehat sakit, kepercayaan,

tingkat pendidikan, nilai budaya (Suku) dan norma (Fadhillah, 2018).

Berkaitan dengan perilaku budaya pantang makanan suku Madura, ada beberapa potensi atau faktor yang memungkinkan dapat mendukung hal tersebut salah satunya tingkat pendidikan. Setelah ditinjau dari data demografi mayoritas ibu Post Sectio Caesarea di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember berpendidikan SMP sebesar 15 responden dengan persentase (42,9%), SMA sebesar 11 responden dengan persentase (31,4%) dan berpendidikan SD sebesar 9 responden dengan persentase (25,7%). Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan lebih mudah mengikuti ajaran-ajaran terdahulu tanpa melihat resiko yang akan ditimbulkan setelah menerapkan budaya pantang makanan sedangkan jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mereka cenderung lebih memperhatikan dampak atau resiko (Notoatmodjo, 2012).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Triatmaja, 2015) penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam menentukan pemilihan makanan yang bergizi bagi kesehatan tubuh. Ibu nifas dengan pendidikan yang tinggi akan lebih banyak menerima

dan mengetahui tentang informasi kesehatan termasuk tentang informasi makanan yang bergizi / tidak pantang dan sebaliknya ibu nifas dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih cenderung melakukan pantang terhadap makanan tertentu Tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu menambah pengetahuan serta informasi yang akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan pemilihan makanan pada ibu nifas.

## 2. Proses Penyembuhan Luka

Proses penyembuhan luka merupakan respons pemulihan alami terhadap jaringan tubuh yang mengalami kerusakan. Proses Penyembuhan luka adalah suatu proses yang memiliki beberapa tahapan didalam proses penyembuhan luka, ada banyak faktor yang berpengaruh didalamnya baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik (Perdanakusuma, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 35 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu Post Section Caesarea mengalami proses penyembuhan luka secara Kronis sejumlah 30 orang dengan persentase (85,7%) sedangkan ibu post section caesarea yang mengalami proses penyembuhan luka secara akut sejumlah 5 orang dengan persentase (14,3%). Secara umum terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka ibu *Post Section Caesarea*

diantaranya Usia, Hematoma (Bartini, 2013 dalam Nurani, 2013), Wound *Dehiscence* (Ningrum, 2017), Malnutrisi, Anemia (Ningrum, 2017), Diabetes Melitus, Mobilisasi Dini (Eriyani, 2018), Personal Hygiene, Prilaku budaya pantang makanan (Rizani, 2014).

Setelah ditinjau dari data demografi ibu Post Sectio Caesarea di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember yang menjaga personal hygiene atau kebersihan diri jumlah tertinggi adalah 2 kali sehari sejumlah 34 orang dengan persentase (97,1%) dan tidak sama sekali sejumlah 1 orang dengan persentase (2,9%).

*Post Sectio Caesarea* yang tidak bisa menjaga personal hygiene atau kebersihan diri dengan baik akan membuat proses penyembuhan lukanya lambat karena banyak kuman yang menumpuk di area luka atau di area tubuh namun sebaliknya ketika ibu *Post Sectio Caesarea* bisa menjaga kebersihan diri dengan baik maka dapat mengurangi resiko menumpuknya kuman-kuman di bekas luka operasi atau di area bagian tubuh (Rizani, 2014).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2011) penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan penyembuhan luka dengan melihat nilai probabilitas (Sig)  $0,004 < 0,05$ . . Setelah dilakukan penelitian kepada 38 responden, 3 orang (7.89%) mengalami infeksi. Satu

orang memiliki tingkat kebersihan diri yang cukup dan dua orang dari ketiga orang tersebut personal hygiene / kebersihan dirinya kurang sehingga berpotensi terjadi infeksi pada luka operasinya.

### **3. Hubungan Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea***

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho* hasil yang didapat  $\rho$  value = 0,000 yang berarti  $\rho < 0,05$  dengan  $r$  hitung 0,750 yang termasuk dalam kategori kuat (0,60-0,79). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku budaya pantang makanan suku madura dengan proses penyembuhan luka di di Klinik Zahra Medika Partelon Silo Kabupaten Jember. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah negatif, sehingga semakin meningkat perilaku budaya pantang makanan pada suku Madura maka semakin lama proses penyembuhan luka.

Hasil tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati & Elvyra, 2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Nutrisi Dan Riwayat Alergi Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Operasi Sectio Cesarea Di Rs Siloam Purwakarta” menunjukkan hasil bahwa Pantangan makanan yang ditemukan pada masyarakat merupakan tradisi yang turun temurun, masyarakat beranggapan

bahwa bila memakan jenis makanan tertentu dapat mengakibatkan luka menjadi basah, gatal dan berbau .

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Madiyanti1 et al., 2018) dengan judul “Hubungan Asupan Protein Dengan penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* (Sc) Dirumah Sakit Umum Daerah pringsewu Lampung Tahun 2018” menunjukkan hasil bahwa masih banyak masyarakat ibu *Post Sectio Caesarea* yang asupan protein tidak tercukupi, dikarenakan pantang makanan sudah termasuk tradisi yang turun temurun. Masyarakat beranggapan bila tidak pantang makanan akan menyebabkan luka bernanah, luka menjadi basah, luka menjadi gatal dan sebagainya padahal kepercayaan ini merugikan masyarakat.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2019) dengan judul “Pengaruh Konsumsi Putih Telur Kukus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Bersalin Ibu Bertha” menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu post sectio caesarea yang mengkonsumsi putih telur kukus memiliki kriteria penyembuhan luka baik sebanyak 9 responden dan kriteria penyembuhan luka sedang sebanyak 1 responden sedangkan ibu post sectio caesarea yang tidak mengkonsumsi putih telur kukus memiliki kriteria penyembuhan luka baik 2 responden, luka sedang 5

responden dan luka buruk 3 responden.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

##### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi, dimana kuesioner pada variabel independen dan lembar observasi pada variabel dependen belum dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu karena terbatasnya waktu penelitian, seta masih banyak lagi kekurangan dari penelitian hubungan perilaku budaya pantang makanan suku madura dengan proses penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea*, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

##### 2. Responden

Pengambilan data terhalangi karena adanya pandemi Covid-19. Rencana awal penelitian ini akan dilakukan di RS Daerah Kalisat Kabupaten Jember, namun karena adanya pandemi covid-19 pihak RS menutup sementara penelitian sampai kurun waktu yang tidak ditentukan, oleh karena itu peneliti mengambil inisiatif untuk berpindah tempat penelitian di Klinik Zahra Medika Partelon – Silo Kabupaten Jember. Peneliti mengalami kendala berupa sedikitnya responden atau ibu yang kontrol rawat luka pasca *Post Section Caesarea* dikarenakan adanya lockdown akibat pandemi Covid-19 dan kendala lainnya yang dialami peneliti yaitu ada beberapa responden yang tidak mau luka bekas jahitan operasinya dilihat oleh

peneliti dan peneliti memaklumi karena itu sebagian dari privasi responden yang tetap harus dijaga, sehingga peneliti meminta bantuan kepada Bidan Poli KIA.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura pada ibu Post Sectio Caesarea di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember dalam kategori, sebagian besar ibu *Post Sectio Caesarea* yang melakukan pantang makanan.
2. Proses Penyembuhan Luka pada ibu Post Sectio Caesarea di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember dalam kategori, mayoritas ibu *Post Sectio Caesarea* mengalami proses penyembuhan luka secara Kronis
3. Ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Budaya Pantang Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada ibu *Post Sectio Caesarea* di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember dengan nilai *Spearman Rho* hasil yang didapat  $\rho$  value = 0,000 yang berarti  $\rho < 0,05$  dengan  $r$  hirung 0,750 yang termasuk dalam kategori kuat (0,60-0,79). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Budaya Pantang

Makanan Suku Madura Dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Zahra Medika Partelon-Silo Kabupaten Jember. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah negatif, sehingga semakin meningkat perilaku budaya pantang makanan suku Madura maka semakin lama proses penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

## **SARAN**

### **1. Klinik**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk instansi pelayanan kesehatan (Klinik) terutama dibidang kesehatan ibu dan anak (Poli KIA) sebagai landasan teori serta bahan evaluasi terkait pentingnya kita sebagai tenaga kesehatan untuk mengawasi kecupan kalori, protein, cairan, vitamin, gizi dan nutrisi pada ibu karena sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka jahitan pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

### **2. Profesi Perawat**

Profesi keperawatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menyelenggarakan kajian rutin yang berhubungan dengan dampak perilaku budaya pantang makanan suku Madura dengan proses penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* dan profesi keperawatan haruslah bisa berperan sebagai edukator, konselor, fasilitator, advokat dan konsultan dengan demikian perawat dapat memberikan informasi, pengetahuan

dan bisa membantu memecahkan masalah responden/pasien.

### **3. Ibu**

Ibu diharapkan harus tetap memperhatikan kecukupan asupan kalori, protein, cairan, vitamin, gizi dan nutrisi agar dapat mempercepat proses penyembuhan luka jahitan operasi dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemahaman serta untuk menambah wawasan baru terutama bagi ibu *Post Sectio Caesarea* terkait resiko yang akan ditimbulkan apabila menerapkan perilaku budaya pantang makanan.

### **4. Peneliti selanjutnya**

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dikarenakan dalam penelitian ini masih banyak kekurangan terutama pada segi instrumen penelitian berupa kurang validnya alat pengumpulan data seperti lembar kuesioner dan lembar observasi yang belum dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh peneliti, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil dari penelitian hubungan perilaku budaya pantang makanan suku madura dengan proses penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, R. P. & R. (2014). *Ibu Nifas Normal*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Anik, M. (2014). *Perawatan Luka Sectio Caesarea (Sc) Dan Luka Kebidanan Terkini (Dengan Penekanan Moist Wound*

- Healing*).Bogor: In Media.
- Azwar. (2012). *Sikap Dan Perilaku*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahro. (2012). *Buku Psikologi Kebidanan Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, R. (2018). Aplikasi Biometarial Aktif Dari Daging Gabus Untuk Penyembuhan Luka Pascaoperasi Pada Hewan Model Tikus Wistar. *Jurnal Biologi Trapika, 1*(Universitas Diponegoro), 2.
- Darmayanti, L. (2019). Pengaruh Konsumsi Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka Jahitan Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 2*(Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan), 1.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah, 24*, 226.
- Dharma, K. K. (2013). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Publishing House
- Dinkes. (2019). *Dinas Kesehatan Kabupaten Jember*.
- Donsu, J. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Eriyani, T. (2018). *Luka Post Operasi Sectio Caesarea. 028*, 182–190. Fakultas Keperawatan Unpad Kampus Garut
- Fadhillah, I. (2018). Perilaku Ibu Nifas Tentang Pantang Makan Di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. [Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/5765](http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/5765), Volume 9(Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri).
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Dn Pengembangan*. Sampang: Literasi Nusantara
- Sampang: Literasi Nusantara
- Indriyani, D. (2016). *Edukasi Postnatal Dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (Fcmc)*. Jakarta: Trans Medika-Graha Ilmu
- Irwan. (2017). *Etika Dan Prilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Istingadah. (2015). *Efektifitas Penyeluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Diit Tinggi Kalori, Tinggi Protein Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Ruang Bougenvile Rsud Dr. Soedirman Kebumen. Skripsi*.
- Juwita, C. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pantang Makanan Selama Masa Nifas Di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 3*(2),

187.  
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.270>
- Kartika, R. (2015). Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing. *Bagian Bedah Jantung Paru Dan Pembuluh Darah*, 42(Rs Gading Pluit, Jakarta), 546.
- Kurniati, D., & Elvyra. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Nutrisi Dan Riwayat Alergi Ibu Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sectio Cesarea Di Rs Siloam Purwakarta*. 3(Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta), 2.
- Madiyanti<sup>1</sup>, D. A., Anggraeni, S., & Melinda, A. (2018). Hubungan Asupan Protein Dengan penyembuhan Luka Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea (Sc) Dirumah Sakit Umum Daerahpringsewu Lampung. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 3, 2.
- Maesaroh. (2019). Pengaruh Status Gizi Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Post Partum Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi), 1.
- Manuaba. (2012). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Marcelina, R. P. (2018). Hubungan Antara Pantang Makanan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Ruang Mawar Rsi Jemursari Surabaya. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 287.  
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Mudhawaroh. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Edelweis Rsud Jombang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal*, 3(02), 39.
- Muhammad, R. (2016). *Karakteristik Ibu Yang Mengalami Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta*.
- Nadesul, H. (2009). *Kiat Sehat Pranikah*. Bogor: Buku Kompas Media Nusantara
- Ningrum, T. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Wound Dehiscence Pada Pasien Post Laparatomi Factors Correlating Of Wound Dehiscence In Patients After Laparatomi At Dr Hasan Sadikin General Hospital Bandung. *Jkp*, 5(2), 172–183.
- Ningsih, E. S. (2015). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny “C” P2002 Dengan Post Hpp Karena Retensio Plasenta Di Rsud Dr. Soegiri Lamongan Tahun 2015. *Jurnal Midpro*, 7(1), 4.

- <https://doi.org/10.30736/midpro.v7i1.36>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, Y. (2016) Keperawatan Transkultural Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurani, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea \_ Nurani \_ Jidan - *Jurnal Ilmiah Bidan. Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 1-9.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktaviana. (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Delinkuen Remaja*.
- Perdanakusuma, D. S. (2019). Proses Penyembuhan Luka Ditinjau Dari Aspek Mekanisme Seluler Dan Molekuler. *Qanun Medika - Medical Journal Faculty Of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30651/jqm.v3i1.2198>
- Puspitasari. (2016). *Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Sidareja*.
- Puspitasari, H., Basiirun Ummah, & Sumarsih, T. (2011). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(Stikes Muhammadiyah Gombang), 1.
- R.Forte, H. O. & W. (2010). *Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Rahmawati, E., & Triatmaja, N. T. (2015). Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum. *Jurnal Wiyata*, 2, 1.
- Ramona. (2013). Mitos Keliru Seputar Makanan Untuk Ibu Nifas. *Http.Kompas.Com*, 10(Diakses 12 Maret 2014).